



PENGARUH PEMBIAASAAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP KEAKTIFAN SISWA BELAJAR DI SDIT AMSAR KOTA BARU KARAWANG

THE EFFECT OF THE HABIT OF CONGREGATIONAL PRAYER ON STUDENTS' ACTIVENESS IN LEARNING AT SDIT AMSAR KOTA BARU KARAWANG

Muhammad Hilman Fakhrulian Zahab^{1*}, Diah Widiawati², Vina Febiani Musyadad³

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: hilmanimenk22@gmail.com

Abstract

This study addresses the problem of investigating the extent to which congregational prayer impacts students' learning activities. Although at SDIT Amsar the implementation of congregational prayer has been systematically organized, students' learning activeness has not yet demonstrated positive outcomes. This study aims to determine the effect of habitual congregational prayer on student learning activeness at SDIT AMSAR Kota Baru Karawang. The research method used was quantitative with a correlational approach. The research sample consisted of 50 students from grades IV, V, and VI selected through purposive sampling. The instrument used was a closed questionnaire with a Likert scale. The results showed a significant positive effect between habitual congregational prayer and student learning activeness. The correlation coefficient obtained was 0.722 with a significance level of 0.000 (<0.05), indicating a strong relationship between the two variables. The conclusion of this study is that consistent congregational prayer habits at school can improve students' learning activeness, both physically and mentally. It is recommended that schools continue to optimize this habit as an integral part of character education.

Keywords: Congregational Prayer, Learning Activeness, Habit, Character Education.

Abstrak

Masalah penelitian berkenaan dengan upaya mencari tahu sejaumana sholat berjamaah berdampak terhadap aktivitas belajar siswa, karena fenomena di SDIT Amsar pelaksanaan sholat berjamaah anak sudah tertata dengan baik namun keaktifan belajar siswa belum nampak positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap keaktifan belajar siswa di SDIT AMSAR Kota Baru Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa kelas IV, V, dan VI yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah dan keaktifan belajar siswa. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,722 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), menunjukkan hubungan kuat antara kedua variabel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan secara konsisten di sekolah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, baik secara fisik maupun psikis. Disarankan agar sekolah terus mengoptimalkan pembiasaan ini sebagai bagian integral dari pendidikan karakter.

Kata kunci: Shalat Berjamaah, Keaktifan Belajar, Pembiasaan, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kualitas intelektual peserta didik. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlaq mulia, sehat, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan moral, spiritual, dan sosial.

Salah satu strategi yang banyak diterapkan lembaga pendidikan adalah melalui pembiasaan ibadah secara terstruktur di sekolah. Ibadah rutin tidak hanya menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga berfungsi sebagai media penanaman disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun Kementerian Agama (Kemenag) juga mendorong penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis nilai religius, di mana salah satu bentuk implementasinya adalah pembiasaan shalat berjamaah di sekolah. Fungsi guru cukup besar dalam peran ini guna mendorong siswa berkarakter religious (Latip, 2021).

Di SDIT AMSAR Kota Baru Karawang, pembiasaan shalat berjamaah menjadi bagian integral dari kegiatan pendidikan karakter. Pelaksanaan shalat berjamaah, khususnya pada waktu Dzuhur dan Ashar, dilakukan setiap hari secara konsisten dengan melibatkan seluruh siswa dan pendampingan guru. Melalui kegiatan ini, sekolah menargetkan tumbuhnya nilai religiusitas, kesadaran waktu, kedisiplinan, serta solidaritas antar siswa.

Namun, fenomena yang muncul menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara keterlibatan siswa dalam shalat berjamaah dan tingkat keaktifan belajar mereka di kelas. Meskipun sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam shalat berjamaah, kenyataannya masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan keaktifan belajar relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari data empiris hasil observasi awal di SDIT AMSAR Karawang (2023), di mana sekitar 82% siswa secara rutin mengikuti shalat berjamaah, tetapi hanya 65% yang menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas, seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas secara tepat waktu. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah pembiasaan shalat berjamaah memiliki hubungan signifikan dengan keaktifan belajar siswa, ataukah faktor lain seperti metode pembelajaran, motivasi intrinsik, maupun lingkungan keluarga yang lebih dominan mempengaruhi?

Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada hubungan shalat dengan aspek religiusitas, kedisiplinan, maupun sikap spiritual siswa (misalnya, penelitian Upaya Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa SMPN 1 Wonosalam Jombang menyimpulkan bahwa pentingnya sikap disiplin untuk kehidupan disekolah maupun diluar sekolah dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah. Penelitian lain menyebutkan bahwa sholat mempengaruhi besar terhadap kedisiplinan siswa (Wahyudi & Supriadi, 2024).

Namun, penelitian mengenai korelasi langsung antara pembiasaan shalat berjamaah dengan keaktifan belajar masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini mencoba memberikan perspektif baru dengan menitikberatkan pada bagaimana pembiasaan shalat berjamaah berpotensi memengaruhi dimensi kognitif dan afektif siswa, bukan hanya aspek religiusitas semata (Ningsih, 2021); (Wahyudi & Supriadi, 2024).

Selain itu sejumlah penelitian sebelumnya telah menyinggung keterkaitan antara praktik ibadah dengan perilaku belajar siswa. Misalnya, (Sari, 2019) menemukan bahwa pembiasaan shalat berjamaah berkontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa

di sekolah dasar. Disebutkan bahwa kegiatan religius di sekolah dapat menumbuhkan motivasi intrinsik belajar siswa (Rahman, 2020). Namun, hasil penelitian tersebut lebih banyak menyoroti aspek kedisiplinan dan motivasi, bukan secara langsung menguji pengaruh shalat berjamaah terhadap keaktifan belajar.

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, terdapat gap penelitian yang ingin dijawab oleh penelitian ini, yaitu apakah terdapat pengaruh nyata antara pembiasaan shalat berjamaah dan tingkat keaktifan belajar siswa di kelas. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi pelaksanaan kegiatan religius di sekolah, tetapi juga menganalisis hubungan empiris antara shalat berjamaah dan aktivitas belajar siswa, hal inilah yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah siswa di SDIT AMSAR. Menganalisis tingkat keaktifan belajar siswa. Menguji pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap keaktifan belajar siswa.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran ibadah rutin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, temuan ini dapat menjadi masukan berharga bagi sekolah dalam merancang strategi integrasi nilai-nilai religius dengan pembelajaran akademik, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang holistik, seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembiasaan

Menurut Sapendi dalam (Aslan, 2025) menjelaskan pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Menurut pendapat Burghardt dalam (Arifudin, 2025), kebiasaan berkembang sebagai hasil dari praktek sering menerapkan stimulus yang diulang untuk mengurangi kecenderungan respon.

Zuhri dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang. Adapun Novan Ardy Wiyani dalam (Kurniawan, 2025) mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten

dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Belajar

Menurut Gagne dikutip (Supriani, 2024) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Kartika, 2022), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Kartika, 2021), belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Keaktifan Belajar

Menurut Whipple dalam (Sudrajat, 2024) bahwa keaktifan belajar adalah suatu proses yang menekankan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam (Nasril, 2025), keaktifan belajar merupakan cara memfungsikan seluruh potensi manusia peserta didik melalui penyediaan belajar yang meliputi aspek-aspek bahan pelajaran, guru, media pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya

Hamzah B. Uno dkk dalam (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilihat dari keaktifan siswa dalam mencari atau memberikan informasi, bertanya, bahkan aktif dalam kesimpulan pelajaran. Selain itu, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa maupun guru, kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyannya sendiri, dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal. Adapun Martimis yamin dalam (Kusmawan, 2025) menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah keadaan peserta didik yang selalu giat dan bersiap diri baik psikis atau fisik dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh manusia atau peserta didik dengan menggunakan khasanah pengetahuan dalam memecahkan masalah, ide, dan wacana sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai dalam membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi dalam (Arifin, 2024) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik agar memiliki nilai dan karakter dan menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai warga dan warga masyarakat yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Mustadi et al dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah gerakan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diimplementasikan dengan identitas dan karakteristik bangsa Indonesia, sehingga dapat menumbuhkan hal baik berupa sikap maupun perilaku pada diri anak sejak dini.

Menurut Koesoema dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan berbagai macam dimensi pada pribadi individu supaya dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri sebagai pribadi serta dapat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Damayanti dalam (Fikriyah, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan pendidikan di sekolah dalam membina etika, bertanggung jawab, dan mengajarkan nilai karakter baik. Pendidikan karakter juga dapat dikatakan pendidikan budi pekerti dalam diri individu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang secara langsung berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa Pendidikan karakter memiliki makna lebih dalam daripada pendidikan moral, karena bukan hanya belajar tetapi menumbuhkan perilaku yang baik.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian merupakan proses mencari tahu dengan sistematis menggunakan data-data yang dikolektif (Asep & Surya., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono dikutip (Haris, 2023), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menekankan pada pengukuran data numerik serta pengujian hipotesis secara objektif melalui prosedur statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis hubungan antarvariabel yang dapat diukur dan dihitung secara empiris.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Menurut Arikunto, 2014, penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menentukan seberapa kuat tingkat hubungan tersebut. Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis keterkaitan antara pembiasaan shalat berjamaah sebagai variabel independen (X) dan keaktifan belajar siswa sebagai variabel dependen (Y).

Penelitian dilaksanakan di SDIT AMSAR Kota Baru Karawang pada semester genap tahun ajaran berjalan 2024/2025. Sekolah ini dipilih karena secara konsisten menerapkan program pembiasaan shalat berjamaah, namun masih ditemukan variasi tingkat keaktifan belajar siswa, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SDIT AMSAR Kota Baru Karawang yang berjumlah 189 siswa. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 50 siswa yang terdiri dari kelas IV, V, dan VI. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2018), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penelitian ini adalah keterwakilan siswa yang sudah terbiasa mengikuti shalat berjamaah secara rutin dan telah memiliki tingkat kemandirian belajar yang relatif berkembang.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap keaktifan siswa belajar, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Abduloh, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Delvina, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Romdoniyah, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis mulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap keaktifan siswa belajar.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Iskandar, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Nita, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Untuk memperoleh data yang akurat, digunakan tiga teknik utama: Angket (Kuesioner) Instrumen utama penelitian berupa angket dengan pernyataan tertutup menggunakan skala Likert. Angket ini digunakan untuk mengukur tingkat kebiasaan shalat berjamaah (variabel X) dan keaktifan belajar siswa (variabel Y). Observasi, Dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai keterlibatan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah serta perilaku mereka dalam aktivitas belajar di kelas. Dokumentasi,

Berfungsi sebagai data pendukung, meliputi daftar hadir shalat berjamaah, jadwal kegiatan sekolah, serta arsip akademik siswa. Sebelum digunakan, instrumen angket melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,941. Menurut Nunnally dikutip (Abigail et al, 2023), nilai di atas 0,90 menunjukkan reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian.

Sugiyono dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sementara Suharsimi dalam (Afifah, 2024) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Syofiyanti, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Supriani, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap keaktifan siswa belajar.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Zulfa, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (As-Shidqi, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Rusmana, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap keaktifan siswa belajar.

Moleong dikutip (Supriani, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Wahrudin, 2020) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Nuryana, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Teknik Analisis Data, Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan: Uji Korelasi Pearson Product Moment, Digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara pembiasaan shalat berjamaah dan keaktifan belajar siswa. Uji Regresi Linier Sederhana, Digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pembiasaan shalat berjamaah terhadap keaktifan belajar siswa. Menurut (Santoso, 2015), analisis regresi sederhana memungkinkan peneliti memprediksi perubahan variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Hasil analisis statistik diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran pembiasaan shalat berjamaah dalam mendukung keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji hubungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara pembiasaan shalat berjamaah dan keaktifan belajar siswa ($r = 0,722$; $p = 0,000 < 0,05$). Nilai ini termasuk kategori korelasi sedang hingga kuat menurut interpretasi Guilford. Artinya, semakin konsisten siswa melaksanakan shalat berjamaah, semakin tinggi pula tingkat keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori habit formation (Lally & Gardner, 2013), yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara rutin dalam konteks sosial tertentu akan membentuk pola kebiasaan baru yang relatif permanen, dan pada akhirnya memengaruhi aspek kognitif maupun afektif individu.

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah memberikan kontribusi sebesar 52,1% terhadap variasi keaktifan belajar siswa, sedangkan sisanya 47,9% dipengaruhi faktor lain seperti metode pembelajaran, motivasi intrinsik, peran guru, dan dukungan keluarga. Temuan ini memperkuat pandangan Bandura sebagaimana dikutip (Mukarom, 2024) melalui teori Social Learning Theory, bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan social. Shalat berjamaah yang dilakukan bersama-sama menjadi ajang pembelajaran sosial di mana siswa meniru kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab yang tercermin dari praktik ibadah tersebut.

Tabel 1. Korelasi antara Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Shalat Berjamaah ↔ Keaktifan Belajar	0,722	0,000	Hubungan positif kuat, signifikan

Tabel 2. Korelasi antara Indikator Shalat Berjamaah dan Indikator Keaktifan Belajar

Indikator Shalat Berjamaah	Perhatian dalam Belajar	Partisipasi Diskusi	Ketekunan Tugas	Antusiasme Belajar
Kedisiplinan waktu shalat	$r = 0,681$ ($p=0,000$)	$r = 0,655$ ($p=0,000$)	$r = 0,622$ ($p=0,000$)	$r = 0,604$ ($p=0,000$)

Indikator Shalat Berjamaah	Perhatian dalam Belajar	Partisipasi Diskusi	Ketekunan Tugas	Antusiasme Belajar
Kehadiran dalam berjamaah	$r = 0,699$ ($p=0,000$)	$r = 0,671$ ($p=0,000$)	$r = 0,645$ ($p=0,000$)	$r = 0,628$ ($p=0,000$)
Keteraturan mengikuti shalat	$r = 0,702$ ($p=0,000$)	$r = 0,688$ ($p=0,000$)	$r = 0,651$ ($p=0,000$)	$r = 0,639$ ($p=0,000$)

Tabel 3. Kontribusi Shalat Berjamaah terhadap Keaktifan Belajar (Regresi Linier Sederhana)

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error	Sig. (p)
1	0,722	0,521	0,511	3,254	0,000

Interpretasi Tabel 1 – Hasil Uji Korelasi Pearson:

Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,722$ dengan signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$ menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah dan keaktifan belajar siswa. Artinya, semakin rutin siswa melaksanakan shalat berjamaah, semakin tinggi pula tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Hubungan ini selaras dengan teori habit formation, yang menekankan pentingnya konsistensi dalam aktivitas positif untuk membentuk perilaku produktif.

Interpretasi Tabel 2 – Hasil Uji Regresi Linier Sederhana: Nilai $R^2 = 0,521$ menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah berkontribusi sebesar 52,1% terhadap variasi keaktifan belajar siswa. Sisanya, sebesar 47,9%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi intrinsik, dukungan orang tua, lingkungan belajar, atau metode pengajaran guru. Hal ini memperkuat pandangan bahwa meskipun faktor religius-spiritual berperan penting, pembentukan keaktifan belajar tetap bersifat multidimensional.

Interpretasi Tabel 3 – Ringkasan Penelitian Relevan: Beberapa penelitian terdahulu misalnya (Ningsih, 2025) juga menemukan adanya hubungan signifikan antara aktivitas keagamaan dan perilaku belajar. Kegiatan religius di sekolah tidak hanya menjadi sarana pembinaan spiritual, tetapi juga berdampak pada pembentukan sikap disiplin, motivasi, dan rasa tanggung jawab siswa (Lailaturrahmawati et al, 2023). Dengan demikian, temuan di SDIT AMSAR mengafirmasi hasil penelitian sebelumnya bahwa spiritualitas yang dibiasakan secara konsisten dapat memperkuat kualitas pembelajaran.

Interpretasi Tabel 4 – Implikasi Teoritis: Temuan korelasi ini sejalan dengan teori pembentukan karakter melalui habituasi, yang menyatakan bahwa praktik ibadah yang dilakukan secara konsisten membentuk nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan ketenangan batin. Shalat berjamaah, selain bernilai spiritual, juga membentuk kesadaran sosial dan kebersamaan yang mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar. Dengan demikian,

implementasi shalat berjamaah di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai strategi pedagogis dalam membentuk karakter religius sekaligus akademik.

Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan shalat berjamaah bukan sekadar aktivitas ritual, tetapi sarana internalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan. Pendidikan karakter melalui habituasi (pembiasaan) efektif membentuk perilaku positif siswa karena nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2013). Sejalan dengan itu, (Megawangi, 2010) menegaskan bahwa pembentukan karakter religius di sekolah tidak boleh berhenti pada aspek kognitif, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata yang berulang, seperti shalat berjamaah. Temuan penelitian ini menguatkan bahwa praktik spiritual yang terintegrasi dalam budaya sekolah mampu mendukung keaktifan belajar siswa di kelas.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Sari, 2019) yang menyatakan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dasar berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Demikian pula, penelitian (Rahman, 2020) menemukan bahwa praktik ibadah rutin dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Penelitian (Ningsih, 2021) juga mengungkap bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan religius sekolah berpengaruh positif terhadap partisipasi akademik mereka. Namun, berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti kedisiplinan dan motivasi, penelitian ini secara khusus membuktikan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah dan keaktifan belajar siswa, yang merupakan indikator penting keterlibatan kognitif dan afektif dalam proses pendidikan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung kerangka pendidikan integral memandang bahwa pembelajaran yang baik harus menyentuh ranah olah pikir (kognitif), olah rasa (afektif), dan olah hati (spiritual) menurut Hidayat sebagaimana dikutip (Ulfah, 2021). Dengan shalat berjamaah, siswa tidak hanya memperoleh keteraturan spiritual, tetapi juga membentuk karakter disiplin yang berpengaruh langsung terhadap keaktifan belajar.

Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa kegiatan religius seperti shalat berjamaah tidak boleh dipandang sebagai beban tambahan di sekolah, melainkan sebagai bagian integral dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Implementasi pembiasaan spiritual yang konsisten dapat dijadikan model untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses akademik, sekaligus mengokohkan tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan aspek intelektual, moral, dan spiritual.

PENUTUP

Kesimpulan

Pembiasaan shalat berjamaah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SDIT AMSAR Kota Baru Karawang, sekolah terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembiasaan ini melalui pengawasan, motivasi, dan teladan dari guru. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Berjamaah di SD AMSAR Kota Baru Karawang, variabel X (pembiasaan shalat berjamaah), diperoleh rata-rata skor sebesar 3,14 dari skala Likert 1–5. berada pada kategori “Cukup Baik”. Distribusi data menunjukkan

bahwa mayoritas siswa menjawab pada kategori 3 dan 4, menandakan partisipasi yang cukup aktif dan konsisten dari siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Saran

Disarankan Sekolah perlu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dengan cara menambah pendekatan yang menarik dan menyentuh spiritual siswa, Guru disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran. Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman, termasuk disiplin dan tanggung jawab yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Orang tua diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan ibadah di rumah, agar karakter religius siswa tidak hanya terbentuk di lingkungan sekolah. Siswa perlu menyadari bahwa shalat berjamaah bukan hanya kewajiban ibadah, tetapi juga sarana membentuk sikap disiplin dan fokus dalam belajar. Mereka perlu memanfaatkan momen tersebut sebagai waktu yang menenangkan hati dan memperkuat semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail et al. (2023) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Asep & Surya. (2023). *Pedoman Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.

- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217.
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lailaturrahmawati, et al. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 89–96.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.110>
- Lally & Gardner. (2013). Habits: A Repeat Performance. *Current Opinion in Psychology*, 1 (1).
- Latip, A. D. A. (2021). Optimalisasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Melalui SupervisiKlinis dan Daily Journal Report. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 349–364.

- Lickona. (2013). *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Megawangi, R. (2019). *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. Indonesia Heritage Foundation.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, S. (2021). Kegiatan Keagamaan Sekolah dan Partisipasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 78–90.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rahman, A. (2020). Kegiatan Religius dan Motivasi Intrinsik Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1, (1), 121–134.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Santoso, S. (2015). Menguasai Statistik dengan SPSS (Vol. 1). PT Elex Media Komputindo.
- Sari, R. (2019). Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 1(1), 45–56.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.

- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Wahyudi & Supriadi. (2024). Upaya Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa SMPN 1 Wonosalam Jombang. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 38–54.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.